

Penggunaan Multimedia *Inshot* Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Anly Maria¹, Muhamad Azis Nurahman²

STAI Al Musaddadiyah Garut

anly.maria@stai-musaddadiyah.ac.id

muhamad.azis.1922@stai-musaddadiyah.ac.id

DOI: 10.37968/masagi.v2i1.534

Abstrak

Pemahaman siswa merupakan kemampuan memahami masalah, menginterpretasikan dan menyatakan kembali dengan kata-kata sendiri. Dalam pemahaman keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa adalah keterampilan menerjemahkan, menghubungkan, dan menafsirkan. Namun, kenyataannya pemahaman siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadis kelas XI MIPA di MA Al-Musaddadiyah Garut masih rendah, hal ini dibuktikan dengan temuan peneliti terhadap rendahnya pemahaman siswa, seperti: tidak bisa menjelaskan materi yang telah disampaikan dan menyimpulkan materi menggunakan kata-kata sendiri. Hasil dari observasi nilai ulangan harian mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas XI MIPA menunjukkan 51% siswa belum mencapai nilai KKM. Artinya masih banyak siswa yang belum memiliki pemahaman yang baik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satu solusi yang dapat digunakan adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran. Media pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa adalah penggunaan multimedia *inshot*. Multimedia *inshot* merupakan kombinasi *text*, *audio*, *image*, *animation* dan *videos* yang diedit dengan *Application inshot* dan dapat disampaikan secara interaktif. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan penggunaan multimedia *inshot* terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis kelas XI MIPA. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber primer dan sumber sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini observasi, wawancara dan tes tertulis. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan multimedia *inshot* dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan memenuhi 5 indikator pemahaman siswa diantaranya: siswa mampu menafsirkan, memberikan contoh, mengelompokkan, menarik inferensi, dan membandingkan.

Kata kunci: Multimedia *Inshot*; Pemahaman Siswa; Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Abstract

Student understanding is the ability to comprehend problems, interpret, and restate them in one's own words. In terms of understanding, students must master skills such as translating, connecting, and interpreting information. However, in reality, student understanding in the Al-Qur'an Hadith subject in Class XI MIPA at MA Al-Musaddadiyah Garut remains low. This is evidenced by findings showing that many students are unable to explain the material presented and cannot summarize the material using their own words. Observations of the daily test scores for the Al-Qur'an Hadith subject in Class XI MIPA reveal that 51% of students have not yet met the Minimum Mastery Criteria (KKM). This indicates that many students do not have a satisfactory level of understanding.

To address this issue, one solution that can be employed is the use of instructional media. One form of educational media that is expected to enhance student understanding is the use of InShot multimedia. InShot multimedia is a combination of text, audio, images, animations, and videos edited using the InShot application and can be presented interactively. The purpose of this study is to describe the effect of using InShot multimedia on student understanding in the Al-Qur'an Hadith subject in Class XI MIPA.

The research methodology employed is descriptive with the type of Classroom Action Research (CAR). The data sources utilized in this study include primary and secondary sources. Data collection techniques involve observation, interviews, and written tests. Data analysis techniques used in this research include planning, action, observation, and reflection.

The results of this study indicate that the use of InShot multimedia can improve student understanding. This is demonstrated by the fulfillment of five indicators of student understanding, namely: the ability to interpret, provide examples, classify, draw inferences, and compare.

Keywords: InShot Multimedia, Student Understanding, Al-Qur'an Hadith Subject

1. Pendahuluan

Pembelajaran Al-Quran Hadis menjadi pembelajaran wajib pada semua jenjang di madrasah baik pada tingkat dasar maupun menengah. Hal ini sebagaimana yang tertuang pada struktur kurikulum K-13 untuk satuan pendidikan madrasah. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada dasarnya dua konten pelajaran yang berbeda, namun secara nomenklatur pembelajaran Al-Qur'an Hadis menjadi satu nama pembelajaran, yakni Al-Qur'an Hadis. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki penekanan pada ayat-ayat dan hadis tertentu untuk di pelajari baik secara bacaan, pemaknaan, dan pengamalan. Ayat-ayat dan hadis tersebut memiliki urgensi bagi perkembangan diri siswa, terutama sebagai acuan dalam pembentukan perilaku keseharian yang sesuai dengan tuntunan Al- Qur'an Hadis, atas dasar itu materi pelajaran Al-Qur'an Hadis berisikan ayat dan hadis pilihan dengan penekanan pada membacanya, memaknainya, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Latifah Hanum, 2021). Bertalian dengan hal tersebut, maka pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis, menjadi salah satu hal yang harus di stimulus, dan diutamakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Namun berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MA Al-Musaddadiyah Garut pada tanggal 27 Maret 2023 ditemukan beberapa permasalahan bahwa peserta didik belum memiliki pemahaman yang baik, dalam pelajaran Al-Qur'an Hadis. Hal tersebut dapat dibuktikan, dengan perolehan nilai ulangan siswa yang belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Setelah peneliti melakukan wawancara, kepada guru dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas XI MIPA, yaitu bapak "Heri Sambasari S. Ag" masih terdapat banyak siswa yang belum memiliki pemahaman (kognitif) yang baik, padahal guru telah berusaha menjelaskan materi dengan baik. Namun, guru mengeluh bahwa hasil kegiatan-kegiatan ini tidak seperti yang diharapkan. Siswa bukanya memanfaatkan kegiatan tersebut dengan baik untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan, mereka malah memboroskan waktu dengan mengobrol, bergurau, dan sebagainya.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satu solusi yang dapat digunakan adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran. Media pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa adalah penggunaan multimedia *inshot*. Multimedia merupakan sistem yang menggunakan lebih dari satu media presentasi (*Text, Audio, Image, Animation* dan *Videos*) secara bersamaan dan melibatkan keikutsertaan pemakai untuk memberi perintah, mengendalikan dan memanipulasi.

Sejauh mana suatu komunikasi dapat diterima oleh *audience* dengan cepat dan tepat atau sebaliknya sangat bergantung dari tingkat efektifitas media yang digunakan. Multimedia *inshot* dipilih dan dirancang sebagai penunjang dalam penyampaian yang lengkap tentang pembelajaran sekaligus sebagai media informasi untuk menarik perhatian siswa (Putra, 2013). Berdasarkan pemaparan tersebut, maka peneliti berminat untuk melakukan penelitian tentang "Penggunaan Multimedia *Inshot* dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis".

Berdasarkan deskripsi tersebut, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana profil pemahaman siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MA Al-Musaddadiyah Garut kelas XI MIPA?
- b. Bagaimana penggunaan multimedia *inshot* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MA Al-Musaddadiyah Garut kelas XI MIPA?
- c. Bagaimana hasil penggunaan multimedia *inshot* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MA Al-Musaddadiyah Garut kelas XI MIPA?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Profil pemahaman siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MA Al-Musaddadiyah Garut Kelas XI MIPA;
- b. Penggunaan multimedia *inshot* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MA Al-Musaddadiyah Garut Kelas XI MIPA;
- c. Hasil penggunaan multimedia *inshot* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MA Al-Musaddadiyah Garut Kelas XI MIPA.

1.1 Ilmu Pendidikan Islam

Ilmu pendidikan Islam adalah ilmu yang berdasarkan Islam, isi ilmu adalah teori, isi ilmu bumi adalah teori tentang bumi. Jika anda membuka buku ilmu bumi, anda akan menemukan teori-teori tentang bumi. Ilmu sejarah berisi teori-teori tentang sejarah. Ilmu alam (fisika) berisi teori-teori alam (fisika). Maka isi ilmu pendidikan adalah teori-teori pendidikan. Ilmu pendidikan Islam merupakan kumpulan teori tentang pendidikan berdasarkan ajaran Islam (Dr. Hj. A. Rosmiaty Azis, 2019).

Omar Mohammad At-Toumi Asy-Syaibany mendefinisikan pendidikan Islam sebagai proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat (Dr. Rahmat Hidayat, 2016). Berdasarkan berbagai definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ilmu pendidikan Islam adalah ilmu yang berisikan tentang teori-teori pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam.

1.2 Multimedia *Inshot*

Multimedia merupakan gabungan beberapa media diantaranya *text*, *audio*, *image*, *animation*, dan *videos*, dimana semua media ini dijadikan satu kesatuan sehingga membentuk sebuah multimedia yang mampu memberikan tampilan dengan teknologi yang menarik (Purwanto & Hanief, 2016). Aplikasi dalam mengedit *videos* yang mudah ditemui dan digunakan saat ini adalah aplikasi edit *videos inshot*. Aplikasi edit *videos inshot* sangat cocok digunakan oleh para pemula dan yang ingin mengedit *videos* secara mudah. Pada aplikasi *inshot* kamu bisa memotong, menyusun, dan menambahkan *music* pada *videos*. Ada juga *fitur* input *text*, *emoji*, dan *effect* yang membuat aplikasi *inshot* mudah digunakan (K & Nurhamidah, 2021). Adapun cara menginstal aplikasi *inshot* di *android* adalah dengan mencari *icon playstore*, lalu tulis di pencarian *inshot*. Daftar menu pada aplikasi *inshot* terdiri

dari 3 bagian yaitu *videos, photos, dan kolase* (K & Nurhamidah, 2021). Menurut James A. Senn, multimedia terbagi dalam beberapa indikator seperti *text, image, audio, video*, dan *animation* (Purwanto & Hanief, 2016).

1.3 Pemahaman Siswa

Bloom dalam Utami Munandar, pemahaman adalah kemampuan untuk mengingat dan menggunakan informasi tanpa perlu menggunakannya dalam situasi baru dan berbeda. Bloom juga mengemukakan bahwa pemahaman merupakan salah satu sasaran kognitif yang berbeda ditingkat kedua setelah pengetahuan dalam pemahaman, keterampilan yang diharapkan adalah keterampilan menerjemahkan, menghubungkan, dan menafsirkan. Kemampuan pemahaman dapat diukur berdasarkan beberapa kata kerja operasional yaitu: membandingkan, mengidentifikasi, merinci, menghitung, mengubah, menguraikan, membedakan, mendiskusikan, memberi contoh, menerangkan, mengemukakan, merangkum, menjabarkan dsb. Siswa di pandang telah memiliki pemahaman tentang suatu hal dapat di tunjukkan dengan kemampuan siswa seperti contoh-contoh pada kata operasional di atas (Yonanda, 2017).

Adapun indikator pemahaman konsep difokuskan pada dimensi pemahaman sesuai taksonomi bloom revisi dengan kriteria seperti berikut.

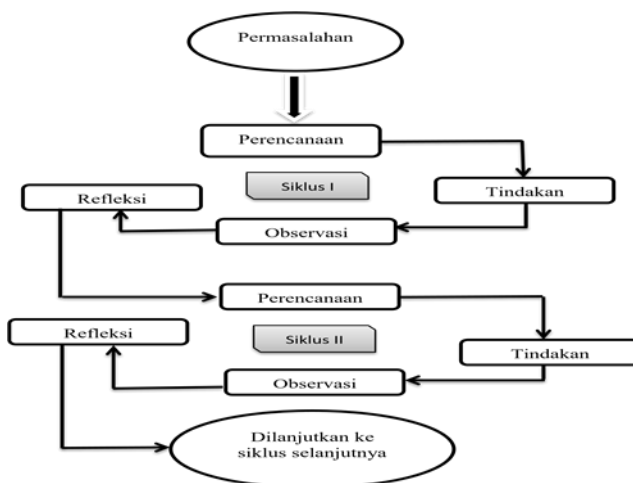
1. Menafsirkan (*interpreting*), yaitu siswa mampu mengubah kalimat kegambar, gambar kekalimat.
2. Mencontohkan (*exemplifying*), antara lain; 1) siswa mampu memberikan contoh mengenai konsep secara umum 2) siswa mampu mengidentifikasi ciri-ciri khusus
3. Mengelompokkan (*classifying*), antara lain; 1) siswa mampu menggolongkan konsep umumnya 2) siswa dapat mengidentifikasi ciri-ciri umumnya
4. Menarik inferensi (*infering*) yaitu siswa mampu memberikan kesimpulan logis dari informasi yang disajikan.
5. Membandingkan (*comparing*), yaitu siswa mampu menunjukkan persamaan dan perbedaan antara dua atau lebih objek.
6. Menjelaskan (*explaining*), yaitu siswa mampu menjelaskan hubungan sebab akibat antar bagian (Ela Suryani, 2018).

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif dengan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Mills, penelitian tindakan didefinisikan sebagai penyelidikan sistematis yang dilakukan oleh guru, administrator, konselor, atau lainnya dengan minat pada proses belajar mengajar atau lingkungan untuk mengumpulkan informasi tentang bagaimana sekolah mereka beroperasi, bagaimana mereka mengajar, dan bagaimana siswa belajar (Darmawan, 2011). Sehingga peneliti menggunakan metode penelitian ini karena ingin meningkatkan pemahaman siswa dengan penggunaan multimedia *inshot* di kelas XI MIPA di MA Al-Musaddadiyah Garut (Rifanty, 2019). Desain dalam penelitian ini yaitu menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan

model Kemmis & McTaggart. Model PTK Kemmis & McTaggart memiliki empat komponen dalam satu siklus dengan penyatuan tindakan dan observasi, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Fajri et al., 2016).

Desain dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Siklus Penelitian Model Kemmis & McTaggart

Pada pelaksanaannya, jumlah siklus sangat bergantung pada masalah yang akan dipecahkan. Gambaran umum langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Perencanaan (*Planning*)
Perencanaan (*Planning*), pada tahap ini kegiatan yang harus dilakukan adalah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mempersiapkan fasilitas dari sarana pendukung yang diperlukan di kelas, mempersiapkan instrument untuk menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.
- b. Tindakan (*Acting*)
Tindakan (*Acting*) pada tahap ini melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan pada RPP dalam situasi yang aktual, yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
- c. Pengamatan (*Observing*)
Pengamatan (*Observing*), pada tahap ini yang harus dilakukan adalah mengamati perilaku siswa-siswi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, mengamati pemahaman siswa terhadap penguasaan materi pembelajaran yang telah dirancang sesuai dengan tujuan PTK.
- d. Refleksi (*Reflecting*)
Refleksi (*Reflection*) Pada tahap ini yang dilakukan adalah mencatat hasil observasi, mengevaluasi hasil observasi, menganalisis hasil pembelajaran, mencatat kelemahan-

kelemahan untuk dijadikan bahan penyusun rancangan siklus berikutnya, sampai tujuan PTK tercapai (Afifah, I., & Sopiany, 2017).

Sedangkan Indikator keberhasilan yang menjadi acuan atau patokan keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas. Apabila indikator keberhasilan telah tercapai, maka penelitian dianggap tuntas atau selesai dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Peneliti harus menyatakan secara tegas dan jelas skor ketuntasan minimal harus dicapai oleh siswa dan berapa persen dari siswa harus mencapai skor tersebut. Selain itu perlu juga ditetapkan prosentase pemahaman siswa. Misalnya, penelitian ini dianggap tuntas atau selesai jika 70% siswa telah melampaui KKM. Jika indikator keberhasilan ini belum tercapai, maka peneliti melanjutkan penelitiannya pada siklus selanjutnya sampai dengan tercapainya indikator keberhasilan penelitian ini (Moh.Munir, 2021).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan tes (Anas Sudjiono, 2011). Tes diberikan kepada para murid kelas XI MPA dengan pemberian tes yang sama, dilakukan pada awal (*pretest*) dan akhir (*posttest*) pokok bahasan materi yang telah dipelajari dan disusun berdasarkan silabus. Materi yang dipilih tersebut ialah adab mencari ilmu mengenai QS Ali 'Imran [3]: 190-191 & Hadis tentang Adab Menuntut Ilmu. Bentuk soal berupa pilihan ganda yang memuat aspek-aspek pemahaman siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes tertulis yang berbentuk pilihan ganda. Untuk mengetahui kualitas pelaksanaan penerapan metode digunakan teknik observasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Profil pemahaman siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MA Al-Musaddadiyah Garut kelas XI MIPA berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 27 Maret 2023 ditemukan beberapa permasalahan bahwa peserta didik belum memiliki pemahaman yang baik, dalam pelajaran Al-Qur'an Hadis. Hal tersebut dapat dibuktikan, dengan perolehan nilai ulangan siswa yang belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Setelah peneliti melakukan wawancara, kepada guru dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas XI MIPA, yaitu bapak "Heri Sambasari S. Ag" masih terdapat banyak siswa yang belum memiliki pemahaman (kognitif) yang baik, padahal guru telah berusaha menjelaskan materi dengan baik. Namun, guru mengeluh bahwa hasil kegiatan-kegiatan ini tidak seperti yang diharapkan. Siswa bukanya memanfaatkan kegiatan tersebut dengan baik untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan, mereka malah memboroskan waktu dengan mengobrol, bergurau, dan sebagainya. Permasalahan tersebut selaras dengan hasil penilaian dari catatan guru, yaitu nilai ulangan harian yang dilakukan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satu solusi yang dapat digunakan adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran. Media pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa adalah penggunaan multimedia *inshot*. Multimedia merupakan sistem yang menggunakan lebih dari satu media presentasi (*Text Audio, Image,*

Animation dan *Videos*) secara bersamaan dan melibatkan keikutsertaan pemakai untuk memberi perintah, mengendalikan dan memanipulasi.

Adapun cara penggunaan multimedia *Inshot* bisa menggunakan *handphone* maupun *laptop*. Peneliti menggunakan *handphone* dalam proses pengeditan multimedia *inshot*. Adapun cara menginstal aplikasi *inshot* di *android* adalah dengan mencari *icon playstore*, lalu tulis di pencarian *inshot*. Daftar menu pada aplikasi *inshot* terdiri dari 3 bagian yaitu *videos*, *photos*, dan *klase*. Ketiga menu aplikasi *inshot* di atas membuktikan bahwa aplikasi ini dapat digunakan sebagai edit *videos* maupun *photos*, serta menggabungkan beberapa *photos* menjadi satu dan mengoperasikannya. *Videos pembelajaran Al-Qur'an Hadis* hanya terdiri dari *videos* materi pelajaran yang nantinya akan diedit dalam aplikasi *inshot* supaya lebih menarik dan seperti slide presentasi pada umumnya. Untuk menghasilkan hasil rekaman yang baik, pengguna harus memahami dengan baik teknik menggunakan alat perekam yang digunakan. Aplikasi *Inshot* adalah salah satu aplikasi yang saat ini cukup banyak diminati oleh pengguna *smartphone* terutama *android* untuk mengedit *videos* atau *photos*. Aplikasi *inshot* ini lebih berfokus kepada pengeditan *videos* seperti dalam penambahan *audio*, *efek*, *blur*, *background*, *stiker*, penambahan *teks* dan masih banyak lagi (K & Nurhamidah, 2021).

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siklus I terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran diantaranya kedisiplinan siswa, dan peneliti yang belum mampu mengelola pembelajaran dengan baik. Waktu yang terlalu singkat karna peneliti hanya diberikan waktu satu jam pelajaran (40 Menit) dan pada saat proses pembelajaran masih banyak siswa yang kurang disiplin dan tidak memperhatikan *videos* pembelajaran, membuat proses pembelajaran pada siklus I tidak sesuai target peneliti.

Pada siklus ke II, peneliti melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran dengan persiapan yang matang sehingga tidak terburu-buru dan memanfaatkan durasi jam pembelajaran secara maksimal. Pada siklus II setelah dilakukan refleksi saat siklus I peneliti memberikan kritik dan saran pada konten yang telah dibuat pada siklus I, sehingga siswa mulai disiplin dengan memperhatikan pada saat *videos* pembelajaran berlangsung.

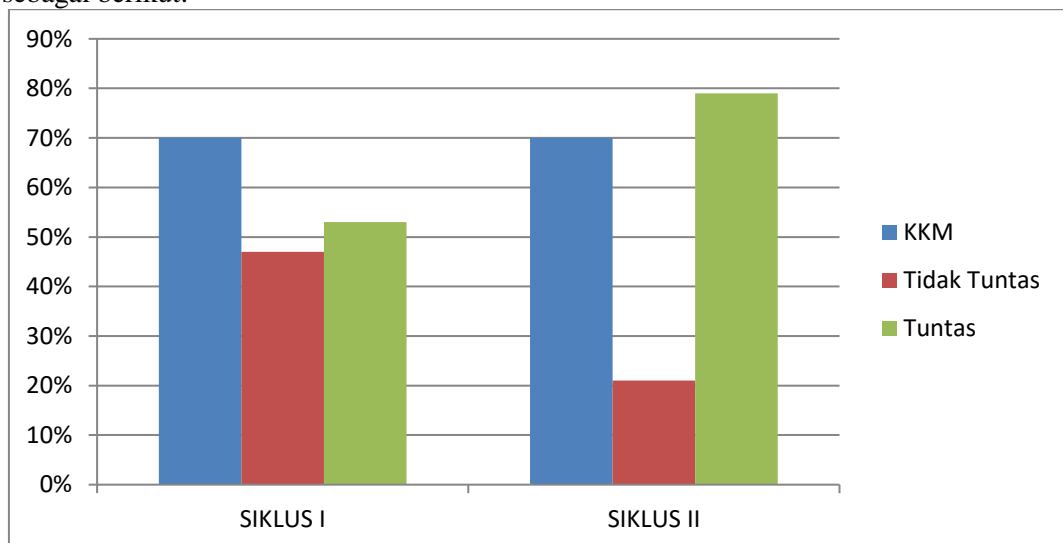
Hasil penilaian penggunaan multimedia *inshot* untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadis materi adab mencari ilmu di kelas XI MIPA MA Al-Musaddadiyah Garut menunjukkan hasil yang memuaskan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun data perbandingan antara hasil dari siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Perbandingan Hasil Nilai Al-Qur'an Hadis

Kategori	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Tuntas	10	53%	15	79%
TidakTuntas	9	47%	4	21%

Dari tabel perbandingan hasil perbandingan nilai Al-Qur'an Hadis siswa melalui penggunaan multimedia *inshot* pada materi menganalisis QS Ali 'Imran [3]: 190-191 & Hadis Adab Mencari Ilmu, mengalami peningkatan yang cukup baik dari siklus I hingga siklus II. Kategori tuntas yang awalnya pada siklus I terdapat 10 siswa yang tuntas dengan presentase 53%, hal ini belum dapat dikategorikan sebagai penelitian yang tuntas sebab, skor kriteria ketuntasan jika 70% siswa telah mencapai KKM, maka perlu diadakannya siklus lanjutan atau siklus II dan mengalami perbaikan peningkatan menjadi 15 siswa tuntas dengan presentase 79%. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwasanya penerapan penilaian dengan penggunaan multimedia *inshot* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis dapat meningkatkan pemahaman siswa di kelas XI MIPA MA Al-Musaddadiyah Garut.

Adapun gambar grafik dari perbandingan nilai Al-Qur'an Hadis pada siklus I dan siklus II sebagai berikut:



Gambar 3.1
Hasil Nilai Al-Qur'an Hadis

Penelitian ini bisa dikatakan berhasil disebabkan pada siklus pertama, banyak siswa yang kurang memperhatikan *videos* yang ditayangkan pada insfocus, siswa yang awalnya hanya mendengarkan atau belum tertarik terkait penyampaian materi, belum berani menjawab pertanyaan, kurangnya percaya diri dalam menjawab pertanyaan sehingga jika diberi pertanyaan malah bertanya balik kepada teman, ataupun durasi *videos* yang terlalu lama yang menghabiskan waktu pembelajaran sehingga diperlukan adanya perbaikan pada siklus II, dalam siklus II peneliti mulai mengefektifkan waktu pembelajaran dengan mempersingkat *videos* pembelajaran, dan membuat *videos* lebih menarik lagi untuk menambah minat siswa, keantusiasan siswa terhadap materi yang peneliti sampaikan mulai meningkat, dari lebih banyak siswa yang berani bertanya terkait materi yang belum dipahami, setelah mampu menganalisis QS Ali 'Imran [3]: 190-191 & Hadis adab mencari ilmu, banyak siswa yang mampu menjawab pertanyaan secara lugas tidak lagi bertanya kepada teman yang ada disampingnya ini yang berarti kepercayaan diri dalam menjawab suatu pertanyaan mengalami peningkatan.

4. Kesimpulan

- a. Pemahaman siswa mata pelajaran Al-Qur'an Hadis MA Al-Musaddadiyah Garut khususnya di kelas XI MIPA masih tergolong rendah. Indikasi rendahnya pemahaman siswa dibuktikan dengan rendahnya hasil ulangan harian siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Hal ini disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih didominasi oleh metode ceramah saja tanpa penerapan praktik di setiap materi yang diajarkan. Pada akhirnya siswa merasa bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadis merupakan pembelajaran yang sulit dipelajari.
- b. Penggunaan multimedia *inshot* dalam pembelajaran Al-Quran'an Hadis yang pertama *download application inshot* di *playstore*. Setelah application terinstal kemudian masukan *videos*, *photos* dan *audio* yang akan di edit menjadi materi pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Tambahkan *Text* dan *stiker* supaya hasil editan lebih terlihat menarik. Setelah video selesai diedit untuk penggunaan multimedia *inshot* dalam pembelajaran Al'Qur'an Hadis peneliti menggunakan media infocus untuk menampilkan hasil video yang telah diedit menggunakan *application inshot* dan *sound system* supaya suara dalam video lebih besar.
- c. Penggunaan multimedia *inshot* dalam meningkatkan pemahaman siswa mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MA Al-Musaddadiyah kelas XI MIPA, dapat dikatakan berhasil karena adanya peningkatan pemahaman siswa pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis, dengan meningkatnya nilai siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan hasil nilai Al-Qur'an Hadis pada siklus I terdapat 10 siswa yang tuntas dengan presentase 53%, hal ini belum dapat dikategorikan sebagai penelitian yang tuntas sebab, skor kriteria ketuntasan apabila 70% siswa telah melampaui KKM, maka perlu diadakannya siklus lanjutan atau siklus II dan mengalami perbaikan peningkatan menjadi 15 siswa tuntas dengan presentase 79%. Karna pada siklus ke II terdapat 79% siswa yang telah melampaui KKM maka penelitian ini dianggap berhasil karna pada siklus ke II berhasil melampaui kriteria ketuntasan yang telah di tentukan oleh peneliti. Sehingga dapat

diambil kesimpulan bahwasanya penggunaan multimedia *inshot* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis dapat meningkatkan pemahaman siswa di kelas XI MIPA MA Al-Musaddadiyah Garut. Dengan demikian, sebagaimana hasil penelitian tentang penggunaan multimedia *inshot* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MA Al-Musaddadiyah Garut kelas XI MIPA sangat baik dan terdapat perubahan yang positif dan signifikan terhadap pelaksanaan pembelajaran di MA Al-Musaddadiyah Garut.

Daftar Pustaka

- Afifah, I., & Sopiany, H. M. (2017). *PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DENGAN PENERAPAN MEDIA VISUAL DI KELAS IVSD MUHAMMADIYAH 12 PAMULANG*. 87(1,2), 149–200.
- Darmawan. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*.
- Dr. Hj. A. Rosmiaty Azis, M. P. I. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam* (Baharuddin (ed.)). SIBUKU April 2016. www.sibuku.com
- Dr. Rahmat Hidayat, M. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam “Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia* (M. P. Dr. H. Candra Wijaya (ed.)). Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Ela Suryani, K. Y. P. (2018). Profil Tingkat Pemahaman Konsep Cahaya Pada Siswa Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Hardiknas 2018*, 168–172.
- Fajri, N., Kusmasni, Y., & Winarti, M. (2016). Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran Sejarah Melalui Metode Brainstorming. *Factum*, 5(3), 248–253.
- Hanum, L. (2021). Pembelajaran Al- Qur ' an Hadis Berbasis Kontekstual. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 2(1), 66–79.
- K, R. S. Y., & Nurhamidah, D. (2021). *Aplikasi Inshot sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh pada Pelajaran Bahasa Indonesia Inshot Application as A Remote Learning Media in Indonesian Learning*. 21(April), 34–40.
- Purwanto, A., & Hanief, S. (2016). Multimedia Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa Berbasis Animasi. *Jurnal Semmasteknomedia Online*, 4, 6–7.
https://eprints.uny.ac.id/31466/1/Buku_AA_tahun_2015.pdf#page=204
- Putra, iIlham E. (2013). TEKNOLOGI MEDIA PEMBELAJARAN SEJARAH MELALUI PEMANFAATAN MULTIMEDIA ANIMASI INTERAKTIF. *Jurnal TEKNOIF*, 1(2), 20–25.
- Rifanty, E. (2019). Peningkatan Keaktifan Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Pada Peserta Didik Kelas V Sd Muhammadiyah Condongcatur. *Jurnal Jpsd*, 1(1), 6. <http://dx.doi.org/10.26555/jpsd>
- Yonanda, D. A. (2017). PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA MATA PELAJARAN PKn TENTANG SISTEM PEMERINTAHAN MELALUI METODE M2M (MIND MAPPING) KELAS IV MI MAMBAUL ULUM TEGALGONDO KARANGPLOSO MALANG. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(1).